

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR GULING BELAKANG
SISWA KELAS V SD NEGERI JAMBE
WONOSARI GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
S a b a r
NIM. 13604227105

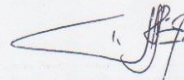
**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"TINGKAT KESULITAN BELAJAR GULING
BELAKANG SISWA KELAS V SD NEGERI JAMBE DUWET
WONOSARI GUNUNGKIDUL"** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing Skripsi



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP.19590307 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Sesuai tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2015
Yang menyatakan,

S a b a r
NIM.13604227105

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul" yang disusun oleh Sabar, NIM 13604227105 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi FIK UNY pada tanggal 24 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M.Pd	Ketua Penguji		11/8'15
Sriawan, M.Kes	Sekretaris Penguji		11/8'15
Hari Yulianto, M.Kes	Penguji I (Utama)		06/8'15
F.Suharjana, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		11/8'15

Yogyakarta, Agustus 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP.196008241986011001

MOTTO

“Yang utama dalam hidup itu bukan menjadi yang terbaik, tetapi memberikan yang terbaik dari ilmu dan kemampuan yang kita miliki untuk membagikan kebahagiaan kepada orang banyak”

[Pandu Wangga Septian]

Raihlah tujuan hidup dengan segera, selagi masih ada kesempatan di muka.

“Yang bisa diubah adalah Masa Lalu, jika ingin memiliki masa lalu yang baik maka lakukanlah hal yang baik di hari esok. Karena dalam dua hari, hari esok akan menjadi masa lalumu.”

[Mario Teguh]

“Jangan pernah berhenti tuk mengucapkan [maaf] dan [terimakasih].”
(Sabar)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Istriku tersayang Suyarti yang selalu mendukung dalam meniti kehidupan susah senang tanpa mengeluh, terima kasih atas segala doa restu yang engkau berikan.
2. Anakku tercinta Feri dan Ferra, jadilah anak sholeh / Sholihah

Terimakasih telah memberikan segalanya dengan ikhlas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan balasan yang lebih mulia, Amin.

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR GULING BELAKANG
SISWA KELAS V SD NEGERI JAMBE
WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Oleh : Sabar, PGSD Penjas
Email : [Sabar @ gmail.com](mailto:Sabar@gmail.com)
Pembimbing : Sri Mawarti, M.Pd
Reviewer : Hari Yulianto, M.Kes

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat kesulitan siswa dalam belajar guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari dalam pembelajaran guling belakang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survai dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 24siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi bagian total dan Uji Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diolah dengan bantuan *SPSS versi 20*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul sedang. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, 4,2% siswa berada pada kategori sangat mudah, 25% siswa pada kategori mudah, 45,8% siswa berada pada kategori sedang, 16,7% siswa pada kategori sulit, dan 8,3% siswa berada pada kategori sangat sulit.

Kata kunci : *belajar, guling belakang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul”.

Penulisan ini dapat terlaksana dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa para pembimbing. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh S1.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan FIK UNY yang telah memberikan ijin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Amat Komari, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga yang telah memberi ijin, motivasi dan kemudahan.
4. Bapak Sriawan, M.Kes. Kaprodi PGSD Penjas yang memberi ijin penelitian, semangat serta kemudahan.
5. Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or, M.Or. Penasehat Akademik yang telah memberi saran, masukan serta dorongan.
6. Ibu Sri Mawarti, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti dalam

penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen PKS PGSD SI UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga dapat penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Samiyati, S.Pd.SD., Kepala Sekolah Dasar Negeri Jambe Wonosari, Gunungkidul yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Jambe yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.
10. Ibuku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas Q yang saling memberikan dukungan, terima kasih atas kebersamaan, dan kerjasamanya selama ini.
12. Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kalian dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2015

Sabar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Diskripsi Teori	
1. Hakikat Belajar.....	7
2. Hakikat Kesulitan Belajar.....	8
3. Faktor Kesulitan Belajar.....	9
4. Hakikat Senam.....	12
5. Hakikat Senam Lantai.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	50
B. Implikasi.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
D. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang.....	28
Tabel 2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket.....	29
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang.....	33
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Guling Belakang.....	36
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Faktor Internal.....	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Fisik.....	38
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Psikologi.....	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Ekstern.....	41
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Guru.....	42
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Sekolah.....	44
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Materi Guling Belakang.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara Melakukan Guling Belakang.....	16
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Guling Belakang.....	36
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Internal.....	38
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Fisik.....	39
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Psikologi.....	40
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Ekstern.....	41
Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Guru.....	43
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Sekolah ...	44
Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi Indikator Materi Guling Belakang.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	55
Lampiran 2. Angket Uji Coba Instrument	57
Lampiran 3. Angket Penelitian	60
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument	63
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Penelitian.....	65
Lampiran 6 Analisis Data.....	69
Lampiran 7. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	74
Lampiran 8. Foto-foto.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang sekolah. Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan dalam beberapa perguruan tinggi ada program studi yang diberikan mata kuliah tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Mata pelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional (Abdul Kadir Ateng dalam Agus Susworo Dwi Marhaendro, 2010:42). Selain itu juga, merupakan bagian dari kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, serta dapat menumbuhkan rasa sportivitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran juga bisa menjadi penentu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru memberi pelajaran, menggunakan metode, dan media, memberi

bimbingan serta motivasi. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, namun permasalahannya belum semua guru berhasil mengadakan perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang lebih baik karena minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar salah satunya karena banyaknya guru yang belum meraih gelar sarjana.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru diharapkan memperhatikan berbagai factor, diantaranya: faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor penilaian. Dalam prosesnya guru hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar senam dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, dan kerjasama).

Kenyataannya belum semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menguasai faktor-faktor di atas. Selain harus mempunyai keterampilan yang cukup, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus menguasai seluruh materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu pedoman yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menyiapkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ruang lingkupnya meliputi aspek-aspek yang terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Semua materi yang tercakup tersebut memiliki peran masing-masing di dalam perkembangan peserta didik. Guling belakang tercantum dalam standar kompetensi yaitu mempraktikkan berbagai

bentuk latihan senam lantai yang lebih kompleks dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta dalam kompetensi dasar yaitu mempraktikkan kombinasi gerak senam lantai tanpa alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, nilai disiplin dan keberanian.

Aspek aktivitas senam itu ada beberapa macam yaitu katangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, senam lantai, serta aktivitas lainnya. Dalam pembelajaran di sekolah, guru memberikan materi senam lantai, yang mencakup salah satu didalamnya adalah guling belakang. Materi ini memang memiliki resiko terjadinya cedera cukup tinggi, sehingga guru harus berhati-hati dalam memberikan materi kepada peserta didik.

Pembelajaran guling belakang di SD Negeri Jambe, Duwet, Wonosari Gunungkidul masuk dalam kurikulum pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik, yang berarti peserta didik dituntut dapat menguasai materi guling belakang. Sekolah Dasar Negeri Jambe menetapkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk guling belakang adalah 70.

Materi guling belakang diberikan mulai dari kelas III sekolah dasar, tapi pada kenyataannya masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang. Mereka belum menguasai gerakan guling belakang dengan baik, karena variasi pembelajaran masih kurang dan sarana prasarana seadanya berdasarkan data nilai guling belakang yang memperlihatkan bahwa ada 13 siswa dari 24 siswa yang memperoleh

nilai di bawah KKM, berarti 50% siswa kelas V masih belum tuntas dalam melakukan guling belakang.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe, Duwet, Wonosari Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran guling belakang SD Negeri Jambe, Duwet, Wonosari, Gunungkidul.
2. Minimnya variasi guru dalam pembelajaran guling belakang SD Negeri Jambe, Duwet, Wonosari, Gunungkidul.
3. Belum tercapainya ketuntasan siswa kelas V SD N Jambe untuk materi senam guling belakang.
4. Perlunya pengembangan untuk meningkatkan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe
5. Belum diketahuinya tingkat kesulitan belajar guling belakang yang dialami siswa kelas V SD Negeri Jambe, Duwet, Wonosari, Gunungkidul.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, terbatasnya waktu, tenaga, maupun pikiran peneliti, dan supaya permasalahan dapat lebih fokus, maka peneliti

membatasi pada masalah tingkat kesulitan dalam belajar guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe, Duwet, Wonosari, Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Seberapa tinggi tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul dalam belajar guling belakang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul dalam mengikuti pembelajaran guling belakang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :

- a. Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi belajar pendidikan jasmani dan olahraga siswa sekolah dasar.

2. Secara praktis:

a. Bagi sekolah:

Dapat digunakan sebagai masukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Bagi guru:

Dapat memberikan masukan kepada guru pendidikan jasmani di sekolah dasar sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran senam lantai guling belakang.

c. Bagi siswa:

- 1) Dapat diketahuinya kesulitan siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul dalam belajar guling belakang.
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa dalam belajar guling belakang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

Sebenarnya tujuan pedagogi adalah apa yang akan dicapai dalam melakukan pembelajaran. Banyak ahli yang mendefinisikan belajar melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Wina Sanjaya (2006: 129), belajar adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan, proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalkan yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Mulyasa (2002: 100) belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007:80), belajar merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang tersusun dari berbagai unsur untuk melakukan interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan lingkungan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Hakikat Kesulitan Belajar

Setiap individu mempunyai aktivitas belajar yang berbeda-beda dan tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, ada seseorang yang butuh

waktu sebentar untuk memahami, namun ada pula yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kepentingan yang sama yaitu memahami dan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hambatan-hambatan inilah yang menjadikan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kesulitan merupakan kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya prestasi yang rendah. Blassic dan Jones Dalam Sugihartono (2007:149-150) mengatakan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik.

Sedangkan *The National Joint Committee For Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan mengenai kesulitan belajar sebagai berikut : Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang nyata dalam bentuk kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis dan menalar (Mulyono Abdurrahman, 1995; 10-12).

Dengan demikian, yang dimaksud dengan siswa mengalami kesulitan belajar adalah siswa tersebut kurang mampu mencapai tingkat penguasaan materi mata pelajaran yang telah disampaikan. Jadi kesulitan belajar identik dengan prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang terdapat dari dalam dirinya maupun dari luar.

3. Faktor Kesulitan Belajar

Menurut Noehi Nasution (Sugihartono, 2007:156), kesulitan belajar disebabkan oleh:

1. Rendahnya kemampuan intelektual anak
2. Gangguan perasaan atau emosi
3. Kurangnya motivasi untuk belajar
4. Kurang matangnya anak untuk belajar
5. Usia yang terlampau muda
6. Latar belakang sosial yang tidak menunjang
7. Kebiasaan belajar yang kurang baik
8. Kemampuan mengingat yang rendah
9. Terganggunya alat-alat indera
10. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai
11. Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar

Menurut Oemar Hamalik (1983: 112-120), kesulitan belajar dipengaruhi oleh:

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu:
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
 - b. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, yaitu:
 - a. Cara memberikan pelajaran
 - b. Kurangnya alat-alat

- c. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
- 3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yaitu:
 - a. Masalah broken home
 - b. Kurangnya kontrol orang tua
- 4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yaitu:
 - a. Aktif berorganisasi
 - b. Tidak dapat mengatur waktu
 - c. Tidak mempunyai teman belajar bersama

Menurut Slameto (2010: 54-67), kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor intern maupun ekstern.

Faktor-faktor yang terletak dalam dirinya (faktor intern) antara lain:

- 1. Faktor jasmaniah
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Cacat tubuh
- 2. Faktor psikologi
 - a. Inteligensi
 - b. Perhatian
 - c. Minat
 - d. Bakat
 - e. Motif
 - f. Kematangan
 - g. Kesiapan
- 3. Faktor kelelahan

Faktor-faktor diluar individu(ekstern) antara lain:

1. Faktor keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan
2. Faktor Sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa
 - d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Disiplin sekolah
 - f. Alat pelajaran

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain: faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisik/jasmani dan faktor psikologi. Sementara faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor guru, hubungan sosial dan lingkungan sekolah.

4. Hakikat Senam

Senam merupakan olahraga yang sangat efektif untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Selain itu juga dapat meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani anak usia sekolah dasar. Materi yang ada dalam latihan senam lantai meliputi guling depan, guling belakang, kayang, split, sikap lilin, guling lenting, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua telapak tangan, meroda dan sebagainya.

Senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan direncanakan, disusun secara sistematis dan bertujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Menurut Imam Hidayat (1981: 2), mendefinisikan senam sebagai: “suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan ketrampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual”. Menurut Sayuti Sahara (2006: 1.35), “Senam merupakan latihan tubuh yang lebih menekankan kepada latihan jasmani yang disesuaikan dengan keadaan pada saat itu, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan yang harmonis. Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakannya diawali oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak lokomotor sekaligus manipulatif.

Senam merupakan aktivitas fisik yang direncanakan dan disusun secara sistematis untuk membentuk dan mengembangkan pola gerak dasar.

Pengelompokan senam menurut *Federatin Internationale*

Gymnastic (FIG) dibagi menjadi 6 yaitu :

- Senam artistik (*Artistic Gymnastics*)
- Senam ritmik sportif (*Sportive rhythmic gymnastics*)
- Senam akrobatik (*acrobatic gymnastics*)
- Senam aerobik sport (*Sports aerobics*)
- Senam trampolin (*trampolining*)
- Senam umum (*general gymnastics*)

5. Hakikat Senam Lantai

Senam lantai merupakan bagian dari senam *artistic*. Senam lantai pada umumnya disebut *floor exercise*. Senam lantai adalah senam yang gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai. Jadi lantailah yang beralaskan permadani atau sebangsanya yang merupakan alat yang dipergunakan.

Bentuk latihan senam lantai dapat dipisahkan dalam beberapa kelompok, ditinjau dari tempat : diam di tempat dan bergerak. Kelompok yang bergerakpun dapat dibagi lagi: bergerak ke muka, bergerak ke belakang, dan bergerak ke samping.

Senam merupakan terjemahan dari kata *Gymnastiek* (Bahasa Belanda) dan *Gymnastics* (Bahasa Inggris) yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Gymnos* yang artinya telanjang atau setengah telanjang, maksudnya dilakukan dengan tidak memakai pakaian dimaksudkan agar

dapat melakukan gerakan-gerakan yang bebas dan sempurna (Agus Mahendra, 1999:7-8).

Senam lantai dapat didefinisikan sebagai latihan jasmani yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, dan dapat dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Olahraga senam merupakan olahraga dasar yang mengacu pada gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik, seperti kekuatan, kecepatan seimbang, kelenturan, dan ketepatan.

Senam lantai merupakan salah satu rumpun senam. Disebut senam lantai karena gerakan senam dilakukan di matras. Senam lantai disebut juga dengan istilah latihan bebas, karena saat melakukannya tidak menggunakan benda atau perkakas lain. Menurut Yanto Kusyanto (1996: 16), “Senam lantai (*Floor Exercise*) adalah salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilah ‘lantai’, maka gerakan-gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras atau permadani, yang merupakan alat yang dipergunakan”.

Menurut Muhajir (2007: 70), “Senam lantai adalah salah satu bagian dari olahraga senam yang mengandalkan aktivitas seluruh anggota badan, baik untuk olahraga senam sendiri maupun untuk cabang olahraga lain”. Bentuk-bentuk latihan senam lantai tanpa alat yang tercantum dalam Kurikulum Sekolah Dasar antara lain: guling depan, guling belakang, kayang, meroda, sikap lilin, berdiri dengan kepala.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam lantai merupakan latihan tubuh yang dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras yang bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik, kemampuan gerak, menguatkan tubuh bagian atas, dan mengembangkan kualitas sikap.

a. Hakikat Guling belakang

Guling belakang merupakan kelompok dari senam lantai yang bergerak ke belakang. Menurut Muhajir (2006: 70), guling belakang adalah mengguling ke belakang, posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki di lipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukan sampai dagu melekat di dada. Menurut Farida Mulyaningsih, dkk. (2010: 30), urutan guling ke belakang adalah:

- a. Sikap awal, jongkok membelakangi matras, kedua kaki rapat.
- b. Kedua paha menempel di perut, dagu menempel dada. Kedua telapak tangan menghadap ke atas dengan ibu jari menempel di samping telinga.
- c. Berguling secara berurutan mulai dari pinggul, punggung, terakhir pundak (posisi punggung melengkung).
- d. Kedua tangan menyentuh matras angkat kaki ke atas, jatuhkan ke belakang kepala.
- e. Sentuhkan ujung kaki pada matras, kedua telapak tangan menekan matras hingga kedua tangan lurus kepala dan badan terangkat.
- f. Berjongkoklah dengan kedua lengan diluruskan ke depan dan diakhiri dengan sikap jongkok seperti semula.

b. Pembelajaran Guling Belakang

Menurut Roji (2007: 113-114), berguling ke belakang ialah gerakan badan berguling ke arah belakang melalui bagian belakang badan mulai dari panggul bagian belakang, pinggang, punggung, dan tengkuk. Menurut Agus Mukholid (2004: 152), guling belakang adalah bentuk gerakan mengguling yang dimulai dari pantat, pinggang bagian belakang, punggung, kepala bagian belakang, dan kedua kaki.

Adapun cara untuk melakukan gerakan berguling belakang adalah:

Tahap Persiapan

1. Lakukan dengan sikap jongkok membelakangi arah gerakan (matras).
2. Kedua tangan di samping telinga dan kedua telapak tangan menghadap ke atas.
3. DagU merapat ke dada.

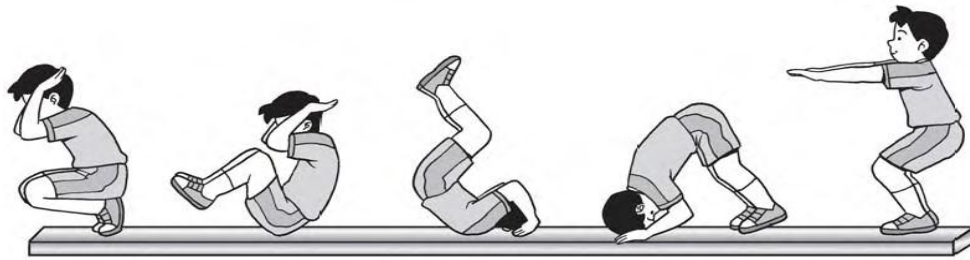
Tahap Gerakan

1. Jatuhkan pinggul ke matras bersamaan badan digulingkan ke belakang hingga kedua lutut dengan tetap ditekuk mengikuti gerakan badan dan kedua telapak tangan menempel matras.
2. Teruskan gerakan kaki ke belakang hingga kedua telapak tangan menyentuh matras. Dengan sedikit bantuan dorongan telapak tangan posisi badan jongkok.

Akhir Gerakan

1. Jongkok dengan kedua lengan lurus ke depan.

2. Pandangan ke depan.



Gambar 1. Cara Melakukan Guling Belakang (Wagino dkk, 2010:74)

c. Faktor pendukung bagi keberhasilan penguasaan keterampilan senam

Menurut Agus Mahendra (1999: 30-43), di dalam keterampilan senam untuk dapat berhasil dalam penguasaan gerakan setidaknya harus memiliki 2 faktor pendukung.

1. Kualitas Fisik, meliputi kelentukan, kekuatan, power dan daya tahan.

a. Kelentukan sangat penting dalam senam berkenaan dengan;

- 1) Jarak yang luas dari kelentukan penting untuk keindahan, irama, dan keanggunan gerak.
- 2) Banyak keterampilan senam memerlukan kelentukan derajat tinggi sebelum dapat ditampilkan.
- 3) Kelentukan yang baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya cedera dan memperbaiki kesehatan tubuh.

b. Kekuatan

Kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan oleh suatu otot ketika otot itu berkontraksi. Dalam penampilan senam kekuatan mempunyai manfaat langsung:

- 1) Keselamatan : pesenam yang lebih kuat akan mampu mencegah terjadinya cedera.
 - 2) Keterampilan : banyak keterampilan senam tidak ditampilkan tanpa kekuatan lebih.
 - 3) Mendukung kemampuan lain : kemampuan seperti kecepatan, daya tahan, power, dalam batas tertentu tergantung pada kekuatan.
- c. Daya ledak (power)

Power adalah atribut fisik yang paling dominan yang diperlukan dalam senam dalam hal ini bahwa pesenam harus menggerakkan tubuhnya secara cepat, sehingga memerlukan kekuatan dan kecepatan.

2. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Menurut Didin Budiman (2010: 7-8), ciri-ciri perkembangan sosial dan emosiaonal pada anak yang duduk di kelas V dan VI sekolah dasar adalah:

- a. Mudah dibangkitkan
- b. Mulai tumbuh rasa kasih sayang seperti orang dewasa
- c. Senang sekali memberikan pujian dan mengagungkan
- d. Mengkritik tindakan orang dewasa
- e. Rasa bangga berkembang
- f. Ingin mengetahui segala sesuatu
- g. Merindukan pengakuan dari kelompok

- h. Bangga dengan kesuksesan yang diraihinya
- i. Menyukai kegiatan kelompok
- j. Loyal terhadap kelompoknya (gang).

Sedangkan Suyati, dkk (1992: 14-16), menyebutkan karakteristik anak umur 10-13 tahun atau kelas 5-6 adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

- 1) Otot tangan dan lengan lebih berkembang.
- 2) Anak-anak menjadi sadar akan keadaan jasmaninya.
- 3) Anak laki-laki senang pertandingan yang kasar dan keras.
- 4) Anak-anak pada masa ini ada perbaikan kecepatan bereaksi.
- 5) Anak-anak umur ini gemar akan jenis olahraga pertandingan.
- 6) Koordinasi anak-anak umur ini baik, karena itu sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar, artinya kegiatan yang memerlukan gerakan gabungan.
- 7) Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat.

b. Karakteristik Sosial dan Emosional

- 1) Bersamaan dengan proses kematangan fisik, emosinya pada waktu itu tidak stabil.
- 2) Karena hasrat bergabung dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antara anak satu dan lainnya.
- 3) Anak usia ini mudah timbul takjub.
- 4) Anak-anak usia ini emosi biasa berontak.
- 5) Mempunyai tanggapan positif terhadap penghargaan dan pujian.

- 6) Anak-anak masa ini mempunyai pandangan kritis terhadap tindakan orang dewasa.
- 7) Rasa kebanggaan berkembang.
- 8) Setiap hal yang dikerjakan, menginginkan adanya penghargaan atau pengenalan.
- 9) Ingin pengenalan atau penghargaan dari kelompok.
- 10) Anak-anak masa ini mudah memperoleh teman. Lebih senang melakukan kegiatan dalam kelompok dari pada kegiatan yang bersifat perorangan (individual).

c. Karakteristik Mental

- a) anak-anak masa ini lebih gemar bermain-main dengan mempergunakan bola.
 - b) anak-anak lebih berminat dalam permainan-permainan beregu atau berkelompok.
 - c) anak-anak sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol atau mencapai prestasi tinggi.
 - d) sementara anak masa ini mudah putus asa, karena itu usahakan bangun kembali atau bangkit kembali apabila tidak berhasil dalam mencapai sesuatu.
 - e) Dalam melakukan sesuatu usaha, selalu berusaha mendapat persetujuan dari guru terlebih dahulu.
 - f) Anak-anak masa ini pada umurnya memperhatikan soal waktu, karena itu berusaha bekerja tepat pada waktunya.
3. Kualitas motorik, yang meliputi keseimbangan dan orientasi ruang.

a. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan titik berat badan dekat dengan tubuh atau memperkecil sudut bidang tumpu. Dalam hal ini unsur keseimbangan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam senam.

b. Orientasi ruang

Orientasi ruang adalah kemampuan seseorang untuk bisa merasakan dan berfungsi dalam situasi-situasi seperti : posisi tubuh berputar, berguling belakang dan pada saat berdiri.

d. Kesalahan yang sering Terjadi saat Anak Melakukan Guling Belakang

Menurut Rukiyah (2011: 2), kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan guling belakang antara lain:

- a. Penempatan tangan terlalu jauh kebelakang, sehingga tidak bisa menolak
- b. Keseimbangan tubuh kurang baik saat mengguling ke belakang, hal ini disebabkan karena sikap tubuh kurang bulat
- c. Salah satu tangan yang menumpu kurang bulat, atau bukan telapak tangan yang digunakan untuk menumpu diatas matras.
- d. Posisi mengguling kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena kepala menoleh ke samping.
- e. Keseimbangan tidak terjaga karena mendarat dengan lutut (seharusnya telapak kaki).

- 8) Koordinasi anak-anak umur ini baik, karena itu sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar, artinya kegiatan yang memerlukan gerakan gabungan.
- 9) Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat.

Anak kelas V secara naluri alami, mereka masih berpikir konkret, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta selalu berkeinginan untuk berkumpul dan berkelompok dengan situasi yang lebih demokratis. Karakter anak usia sekolah dasar ini perlu untuk difasilitasi dan dimanfaatkan agar proses belajar mereka lebih bermakna. Mereka akan lebih antusias jika diberi kesempatan dan difasilitasi untuk belajar di lingkungan nyata, yang tidak kalah baik dan lengkapnya dari fasilitas perpustakaan, olahraga, laboratorium serta fasilitas-fasilitas lainnya. Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang ditandai dengan mulainya masuk SD. Masa ini dikenal dengan “masa sekolah”. Masa usia sekolah sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah.

Menurut Noehi Nasution (1996: 44) yang dikutip oleh Didit Ardianto, masa keserasian sekolah dasar kelas V, yaitu:

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis.
- b) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus.

- d) Anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
- e) Anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- f) Anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.

Karakteristik siswa kelas V SD Negeri Jambe termasuk tipe anak yang aktif dalam artian sangat suka dengan aktivitas gerak yang lebih. Sehingga guru hendaknya melaksanakan proses pembelajaran di lingkup Sekolah Dasar harus direncanakan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik atau siswa secara langsung.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian Didit Ardianto (2010) yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Nyaen I Pandowoharjo Sleman” hasil penelitiannya menunjukkan 11,5% siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran guling belakang pada kategori sangat tidak sulit, 34,6% berada pada kategori tidak sulit, 34,6% berada pada kategori sedang, 7,7% pada kategori sulit dan 11,5% pada kategori sangat sulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa persen kesulitan pembelajaran guling belakang siswa V SD Negeri Nyaen yang jumlahnya 26 anak.

Menggunakan metode survai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam butir persentase

2. Hasil penelitian Sutrismi (2010) yang berjudul “Tingkat Kesulitan Belajar Guling Depan Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Surokriyan”, menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling depan adalah dengan prosentase 58,33%. Kesulitan siswa yang berasal dari faktor intern termasuk kategori sedang dengan prosentase 54,17%. Faktor ekstern kesulitan belajar guling depan siswa kelas V dan VI SD Negeri Surokriyan termasuk kategori sedang dengan prosentase 45,83%. Secara rinci tingkat kesulitan belajar guling depan siswa 8,33% termasuk kategori sangat tinggi, 12,50% termasuk kategori tinggi, 58,33% termasuk kategori sedang, 12,50% termasuk kategori rendah, dan 8,33% termasuk kategori sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi kesulitan pembelajaran guling depan kelas V dan VI siswa SD Negeri Surokriyan sejumlah 24 anak, dengan metode survai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam butir porsentase.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang sudah diuraikan, maka dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran guling belakang sangat ditentukan oleh faktor internal yang berasal dari tiap-tiap individu (siswa) yang terdiri dari faktor

psikologis, dan faktor eksternal terdiri dari : guru, materi, serta lingkungan yang mendukung. Proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar bila unsur-unsur penyebab kesulitan belajar tersebut dihilangkan.

Dengan adanya prestasi atau hasil belajar yang rendah, dimungkinkan siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar guling belakang. Untuk dapat mengatasi tingkat kesulitan ini perlu diketahui penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran guling belakang, dapat dilakukan dengan mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu yang berasal dari tiap-tiap individu psikologis dan fisik, faktor yang berasal dari luar tiap-tiap individu meliputi guru, lingkungan sekolah dan materi yang dipelajari. Kesulitan-kesulitan belajar guling belakang tersebut akan diungkap menggunakan angket

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul dan berusaha mencari informasi, gambaran secara teratur, singkat dan jelas mengenai suatu peristiwa, sehingga dapat ditarik makna dari gambaran tentang tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Dalam penelitian ini hanya ada variabel tunggal yaitu tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul. Secara operasional tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul yaitu sesuatu yang mengganggu keberhasilan siswa dalam belajar guling belakang.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa putra dan 12 orang siswa putri, dan semua siswa diambil datanya, ini termasuk penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket yang disesuaikan dengan butir-butir tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini mengutip dari skripsi Didit Ardianto yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang Kelas V SD Negeri Nyaen Pandowoharjo Sleman Tahun 2010”.

Tabel.1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Angket	Jumlah
Tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Duwet Wonosari Gunungkidul	1. Intern	Siswa - Fisik - Psikologis	1,2,3,4,5*,6 7,8*,9,10*,11,	6 5
	2. Ekstern	Guru Penguasaan materi dan cara mengajar	12*,13,14*,15,16,18*	6
		Lingkungan Sekolah - Kelengkapan fasilitas	19,20	2
		- Lokasi	21,22	2
		-Hubungan sosial	23,24	2
		Materi guling belakang - Sikap awal - Pelaksanaan - Sikap akhir	25,26 27,28,29,30,31 32,33	2 5 2
Jumlah				32

Keterangan : * pernyataan positif

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari siswa pada saat proses pembelajaran guling belakang. Adapun teknik pengumpulan datanya berupa angket, yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban tersebut. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), (Sugiyono, 1992: 67-68). Skor yang dipergunakan untuk masing-masing

pertanyaan yang positif yaitu 1,2,3,4 sedangkan untuk pertanyaan negatif yaitu 4,3,2,1 sehingga pertanyaan skor antara pertanyaan positif dan negatif terbalik. Pemberian keterangan skor dari masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Positif	1	2	3	4
2	Negatif	4	3	2	1

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keandalan instrumen/keampuhan (Suharsimi Arikunto, 2002: 144). Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Maksud diujicobakan terlebih dahulu adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan kemampuan instrumen mengungkap faktor yang ingin diteliti.

Responden yang digunakan sebagai uji coba dalam instrumen ini diambil dari luar subyek penelitian sebanyak 26 anak siswa kelas V dari SD Negeri Duwet yang terletak dekat dengan SDN Jambe. Sekolah Dasar Negeri Duwet dipilih sebagai tempat uji coba karena karakteristik anak yang hampir sama, hal ini terlihat saat olahraga pada satu lapangan yang sama dan sering bertanding dengan kekuatan fisik seimbang. Selain itu

sarpras untuk senam yaitu matras juga hanya tersedia 1 buah. Pengambilan data uji coba instrumen di SD Negeri Duwet dilakukan pada hari sabtu pada tanggal 11 Mei 2015.

a. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2002: 145). Untuk menguji validitas ini menggunakan statistik bagian total (Sutrisno Hadi, 1991: 23-27).

Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

$$rpq = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan:

rpq : Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} : Koefisien korelasi momen tangkar

SB_y : Simpang baku skor faktor

SB_x : Simpang baku skor butir

SB diperoleh dari rumus:

$$SB = \sqrt{\left\{ \frac{JK}{(N-1)} \right\}}$$

JK= Jumlah Kuadrat, diperoleh dengan rumus:

$$JK = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Untuk mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi momen tangkar

N : Cacah subyek uji coba

$\sum X$: Sigma atau jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$: Sigma X kuadrat

$\sum Y$: Sigma Y (skor faktor)

$\sum Y^2$: Sigma Y kuadrat

$\sum XY$: Sigma tangkar (perkalian) X dengan Y

Pengujian validitas di dalam penelitian ini menggunakan *product moment pearsons* dengan bantuan komputer program SPSS.

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasi *product moment pearson* dan data diolah dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows versi 20*.

Berdasarkan hasil uji validitas perhitungan uji coba instrumen ternyata terdapat beberapa butir pertanyaan yang gugur atau tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Butir-butir pertanyaan yang gugur ada 2 nomor, yaitu nomor 4, dan 31. Dengan demikian ada 30 (tiga puluh) buah butir soal atau pertanyaan yang dinyatakan sah dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian di SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (1992: 91), reliabel berarti apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan

menghasilkan data yang sama. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2002: 171).

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan lambang:

r_{ii} : reliabilitas instrumen
 K : jumlah butir instrumen
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ_1^2 : varians total

Pengujian reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula konsisten internal reliabilitasnya. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha sebesar 0,886. Pertanyaan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai Alpha Cronbach > 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel (handal).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket (kuesioner), Suharsimi Arikunto (2010: 194). “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara membagikan angket kepada siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Wonosari Gunungkidul pada waktu yang ditentukan sampai selesai. Siswa dijelaskan langsung cara pengisian angket dan dikerjakan di sekolah setelah jam sekolah habis.

Tabel.3. Kisi-kisi Angket Penelitian Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Angket	Jumlah
Tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Duwet Gunungkidul	1. Intern	Siswa - Fisik - Psikologis	1,2,3,4*,5 6,7*,8,9*,10	5 5
	2. Ekstern	Guru Penguasaan materi dan cara mengajar	11*,12, 13*,14,15, 16*	6
		Lingkungan Sekolah - Kelengkapan fasilitas	17,18	2
		- Lokasi	19,20	2
		-Hubungan sosial	21,22	2
		Materi guling belakang - Sikap awal - Pelaksanaan - Sikap akhir	23,24 25,26,27,28 29,30	2 4 2
Jumlah				30

Keterangan : * pernyataan positif

E. Teknik Analisis Data

Untuk memberikan makna skor yang ada, dibuatkan kategori menurut tingkatan yang ada. Kategori tersebut yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi.

Mengacu Slameto (1988: 186) untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| a. $\bar{X} + 1,5 \text{ Sd}$ ke atas | Sangat Tinggi |
| b. $\bar{X} + 0,5 \text{ Sd} \div < \bar{X} + 1,5 \text{ Sd}$ | Tinggi |
| c. $\bar{X} - 0,5 \text{ Sd} \div < \bar{X} + 0,5 \text{ Sd}$ | Sedang |
| d. $\bar{X} - 1,5 \text{ Sd} \div < \bar{X} - 0,5 \text{ Sd}$ | Rendah |
| e. Kurang dari $\bar{X} - 1,5 \text{ Sd}$ | Sangat Rendah |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam butir persentase. Untuk menghitung persentase responden yang termasuk pada kategori tertentu disetiap aspek adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 1995: 40):

Rumus mencari prosentase kesulitan siswa adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jambe yang beralamatkan di Jambe, Duwet, Wonosari Gunungkidul. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jambe tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 24 orang. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

B. Hasil Penelitian

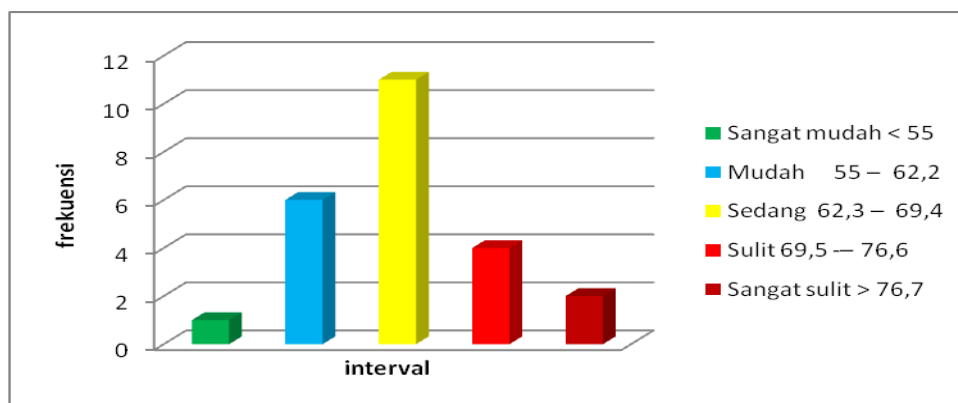
Data mengenai tinggi rendahnya kesulitan belajar senam guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah soal sah atau valid adalah sebanyak 30 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai empat (4), maka akan diperoleh rentangan skor harapan antara $30 \times 1 = 30$ sampai dengan $30 \times 4 = 120$, yang mana pengkategorian data ini mengacu pada kriteria Penilaian Acuan Normatif (PAN). Analisis data pada penelitian ini dengan bantuan *software* komputer yaitu Program *SPSS Versi 20*.

Berdasarkan pengujian diskriptif statistik diperoleh nilai minimum 52, maksimum 81, mean 65,8, median 66,0, modus 66, dan standar deviasi (SD) 7,2. Adapun secara rinci distribusi data penelitian tersaji sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mudah	< 55	1	4,2
2	Mudah	55 – 62,2	6	25
3	Sedang	62,3 – 69,4	11	45,8
4	Sulit	69,5 – 76,6	4	17,7
5	Sangat sulit	> 76,7	2	8,3
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa atau 8,3% siswa yang mengalami kesulitan belajar guling belakang pada kategori sangat sulit, 4 siswa atau 16,7% berada pada kategori sulit, 11 siswa atau 45,8 % berada pada kategori sedang atau bisa melakukan guling belakang 6 siswa atau 25 % berada pada kategori mudah dan 1 siswa atau 4,2 % siswa pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap-tiap kategori, maka tingkat kesulitan pembelajaran guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jasem termasuk kategori sedang atau tidak mengalami kesulitan yang berarti.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe

Faktor-faktor yang digunakan dalam menyimpulkan kesulitan siswa kelas V SD Negeri Jambe dalam pembelajaran guling belakang selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut:

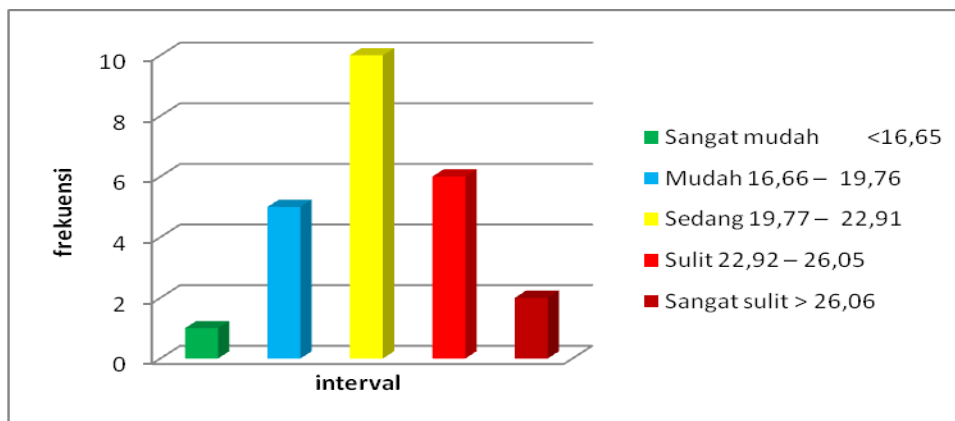
1. Faktor Intern

Analisis terhadap skor jawab faktor intern yang terdiri atas 10 butir soal menghasilkan nilai minimum 15, maksimum 30, mean 21,54, median 21, modus 20, dan standar deviasi (SD) 3,78 Distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe berdasarkan Faktor Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mudah	<16,65	1	4,2
2	Mudah	16,66 – 19,76	5	20,8
3	Sedang	19,77 – 22,91	10	41,7
4	Sulit	22,92 – 26,05	6	25
5	Sangat sulit	> 26,06	2	8,3
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa 2 siswa atau 8,3 % siswa mengalami kesulitan dalam belajar guling belakang pada kategori sangat sulit, 6 siswa atau 25 % berada pada kategori sulit, 10 siswa atau 41,7 % berada pada kategori sedang, 4 siswa atau 20% mudah dalam melakukan guling belakang dan 1 siswa atau 4,% pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori menunjukkan bahwa faktor intern kesulitan belajar guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe termasuk kategori sedang atau dapat melakukan guling belakang tanpa mengalami kesulitan yang berarti.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe berdasarkan Faktor Internal

Faktor intern tersusun atas dua indikator, yaitu indikator psikologis dan fisik. Deskripsi tentang kesulitan tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Fisik

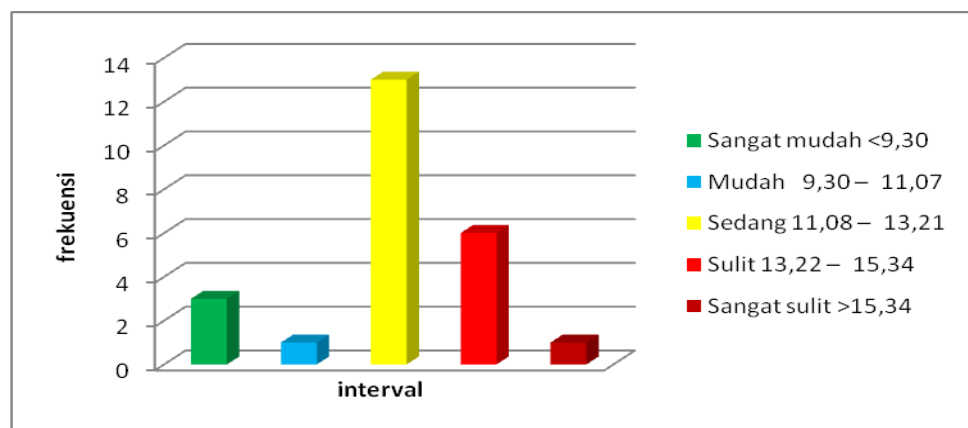
Soal untuk indikator fisik terdiri dari 5 butir, Analisis terhadap skor jawaban indikator fisik menghasilkan nilai minimum 7, maksimum 16, mean 11,12, median 11, modus 10, dan standar deviasi (SD) 2,40.

Distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Berdasarkan Indikator Fisik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat mudah	<9,30	3	12,5
2	Mudah	9,30 – 11,07	1	4,2
3	Sedang	11,08 – 13,21	13	54,1
4	Sulit	13,22 – 15,34	6	25
5	Sangat sulit	>15,34	1	4,2
Jumlah			24	100

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 4,2 % siswa sangat kesulitan dalam belajar guling belakang, 6 siswa atau 25% berada pada kategori sulit, 13 siswa atau 54,1% berada pada kategori sedang, 1 siswa atau 4,2% pada kategori mudah, dan 3 siswa atau 12,5% berada pada kategori sangat mudah dalam belajar guling belakang. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator fisik siswa memiliki tingkat kesulitan yang sedang atau tanpa mengalami kesulitan yang berarti dalam belajar guling belakang.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Indikator Fisik

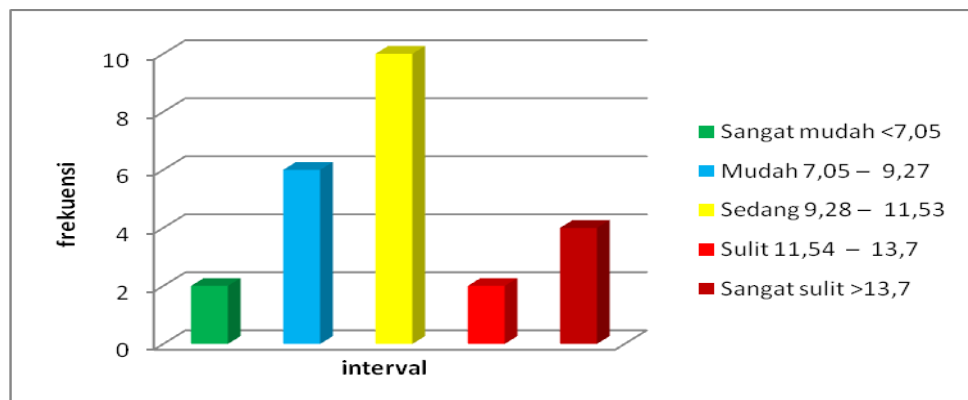
b. Indikator Psikologis

Analisis terhadap 5 butir soal indikator psikologis didapatkan skor atau nilai minimum 7 dan nilai maksimum 15, mean sebesar 10,41 median 10, modus 10, standar deviasi 2,26. Distribusi frekuensi keadaan psikologi tersaji berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Indikator Psikologi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat mudah	<7,05	2	8,3
2	Mudah	7,05 – 9,27	6	25
3	Sedang	9,28 – 11,53	10	41,7
4	Sulit	11,54 – 13,7	2	8,3
5	Sangat sulit	>13,7	4	16,7
Jumlah			24	100

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa terdapat 4 siswa atau 16,7% siswa sangat kesulitan dalam belajar guling belakang, 2 siswa atau 8,3% berada pada kategori sulit, 10 siswa atau 41,7% berada pada kategori sedang, 6 siswa atau 25% pada kategori mudah dan 2 siswa atau 8,3% pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa indikator psikologi memiliki kesulitan yang sedang dalam belajar guling belakang atau siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti.



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Indikator Psikologis

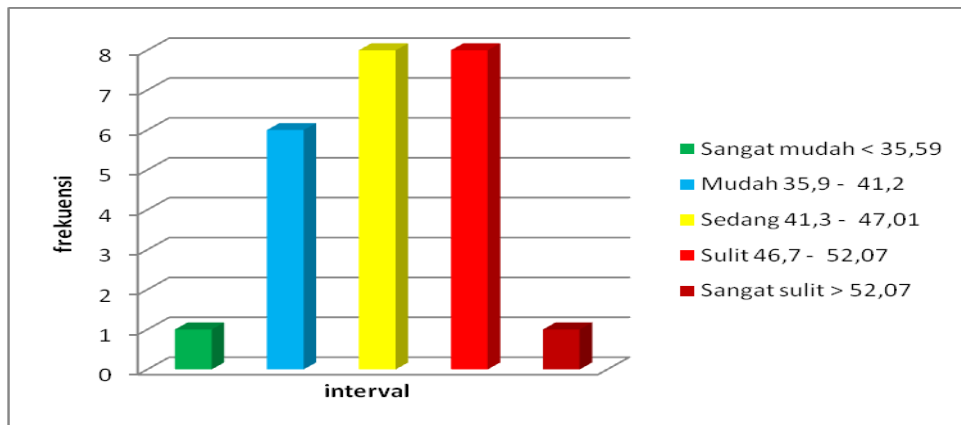
2. Faktor Ekstern

Jumlah soal sah atau valid faktor ekstern adalah sebanyak 20 butir soal. Maka nilai minimum 20 dan nilai maksimum adalah 80. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif statistik indikator faktor ekstern mendapatkan nilai minimum 33, maksimum 56, mean sebesar 44, median 44,5, modus 43, standar deviasi 5,4. Distribusi frekuensi tersaji berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe berdasarkan Faktor Ekstern

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat mudah	< 35,59	1	4,2
2	Mudah	35,9 - 41,2	6	25
3	Sedang	41,3 - 47,01	8	33,3
4	Sulit	46,7 - 52,07	8	33,3
5	Sangat sulit	> 52,07	1	4,2
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 4,2% siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari faktor ekstern pada kategori sangat sulit, 8 siswa atau 33,3% siswa berada pada kategori sulit, 8 siswa atau 33,3% siswa berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 20,8% siswa pada kategori mudah, dan 1 siswa atau 4,2% siswa pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dan nilai rata-rata yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekstern dalam tingkat kesulitan belajar guling belakang siswa kelas V SD Negeri Jambe termasuk dalam kategori sedang atau tanpa kesulitan yang berarti.



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Faktor Ekstern

Faktor ekstern tersusun atas tiga indikator, yaitu indikator guru, lingkungan sekolah dan materi guling belakang. Deskripsi tentang kesulitan tiap indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Guru

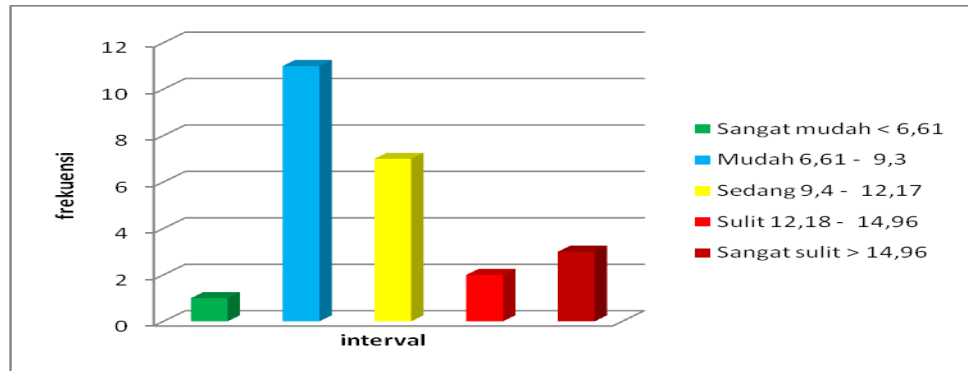
Indikator guru terdiri dari 6 soal. Dari data yang didapatkan nilai minimum 6 dan nilai maksimum 16, mean sebesar 10,79, median 10, modus 9, standar deviasi 2,79. Distribusi frekuensi keadaan guru tersaji berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Indikator Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat mudah	< 6,61	1	4,2
2	Mudah	6,61 - 9,3	11	45,8
3	Sedang	9,4 - 12,17	7	29,2
4	Sulit	12,18 - 14,96	2	8,3
5	Sangat sulit	> 14,96	3	12,5
Jumlah			24	100

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa terdapat 3 siswa atau 12,5% siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari guru pada kategori sangat sulit, 2 siswa atau 8,3% berada pada kategori sulit,

7 siswa atau 29,2% berada pada kategori sedang, 11 siswa atau 45,8% pada kategori mudah dan 1 siswa atau 4,2% pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator guru dalam pembelajaran guling belakang termasuk kategori sedang atau tanpa mengalami kesulitan yang berarti.



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belaja Guling Belakang berdasarkan Indikator Guru

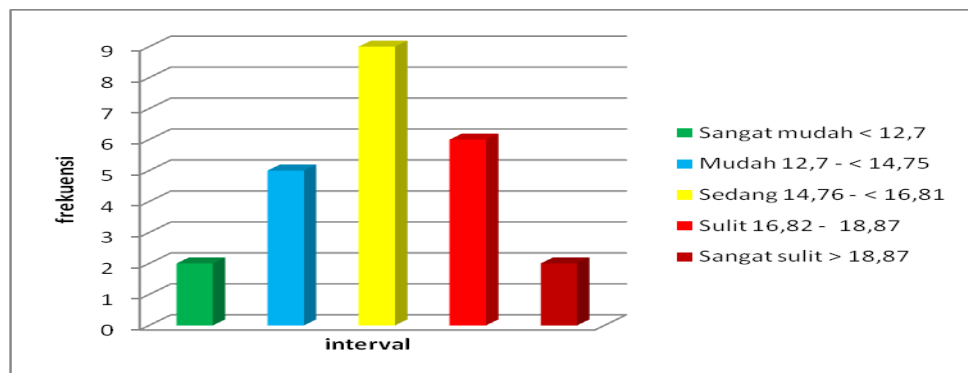
b. Indikator Lingkungan Sekolah

Indikator lingkungan sekolah terdiri 6 butir soal, dan data skor yang didapatkan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 20, mean sebesar 15,79, median 16, modus 16, standar deviasi 2,06. Distribusi frekuensi keadaan lingkungan sekolah tersaji berikut ini

Tabel 10. Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Guling Belakang berdasarkan Indikator Lingkungan Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat mudah	< 12,7	2	8,3
2	Mudah	12,7 - < 14,75	5	20,8
3	Sedang	14,76 - < 16,81	9	37,6
4	Sulit	16,82 - 18,87	6	25
5	Sangat sulit	> 18,87	2	8,3
Jumlah			24	100

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa atau 8,3% siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari indikator lingkungan sekolah pada kategori sangat sulit, 6 siswa atau 25% siswa berada pada kategori sulit, 9 siswa atau 37,6% siswa berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 20,8% siswa pada kategori mudah dan 2 siswa atau 8,3% siswa berada pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan sekolah dalam pembelajaran guling belakang termasuk kategori sedang atau tanpa mengalami kesulitan yang berarti.



Gambar 7. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Indikator Lingkungan Sekolah.

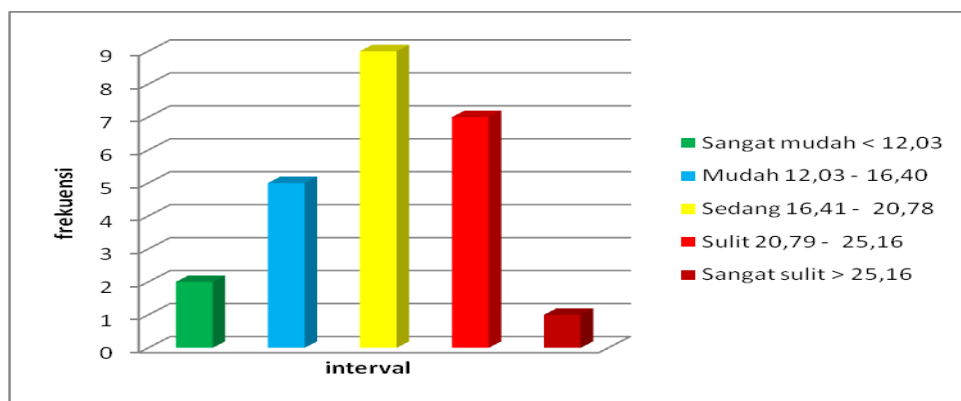
c. Indikator Materi Guling Belakang

Indikator materi guling belakang terdiri dari 8 soal sehingga nilai minimum 10 dan nilai maksimum 24, mean sebesar 18,16, median 18, modus 16, standar deviasi 3,47. Distribusi frekuensi indikator materi guling belakang tersaji berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Materi Guling Belakang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sangat mudah	< 12,03	2	8,3
2	Mudah	12,03 - 16,40	5	20,8
3	Sedang	16,41 - 20,78	9	37,5
4	Sulit	20,79 - 25,16	7	29,2
5	Sangat sulit	> 25,16	1	4,2
Jumlah			24	100

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa terdapat 1 siswa atau 4,2% siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari indikator materi guling belakang pada kategori sangat sulit, 7 siswa atau 29,2% siswa berada pada kategori sulit, 9 siswa atau 37,5% siswa berada pada kategori sedang, 5 siswa atau 20,8% siswa pada kategori mudah dan 2 siswa atau 8,3% siswa pada kategori sangat mudah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori dan rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa indikator materi guling belakang dalam guling belakang tingkat kesulitannya termasuk pada kategori sedang atau tidak mengalami kesulitan yang berarti.



Gambar 9. Grafik Distribusi Frekuensi tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang berdasarkan Indikator Materi Guling Belakang

C. Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan serta kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul dalam belajar guling belakang. Kesulitan adalah kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya prestasi yang rendah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah siswa tersebut kurang mampu mencapai tingkat penguasaan materi mata pelajaran yang telah disampaikan dengan kata lain belum tercapainya nilai KKM.

Kesulitan dalam belajar yang dihadapi oleh siswa seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain adalah faktor fisik dan psikologi, sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain berasal dari guru, lingkungan sekolah tempat pembelajaran berlangsung, dan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah materi guling belakang.

Subjek penelitian mengenai kesulitan belajar guling belakang ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jambe, Wonosari, Gunungkidul. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat materi guling belakang ini seringkali dirasa sulit oleh siswa. Siswa sering merasa takut, malu dan kurang percaya diri dalam melakukan guling belakang, sehingga terkadang tidak dapat melakukan guling belakang dengan baik dan benar walaupun guru telah memberikan contoh dan bantuan kepada siswa untuk melakukan guling belakang.

Hasil analisis terhadap kesulitan siswa dalam melakukan guling belakang menunjukkan 4,2% siswa mengalami kesulitan pada kategori sangat mudah, 25% pada kategori mudah dan 45,8% siswa pada kategori sedang dan sisanya yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa yang mengalami sedikit kesulitan saat melakukan guling belakang.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan guling belakang yang berasal dari indikator fisik kelas V di SD Negeri Jambe Wonosari berada pada kategori sedang, 70,8% pada kategori tidak sulit dan sedang dan 29,2 % berada pada kategori sulit. Hal ini disebabkan siswa bersemangat dan senang dalam pembelajaran guling belakang. Namun masih ada 7 orang yang masih merasa sulit dalam indikator fisik.

Kajian mengenai kesulitan yang berasal dari indikator psikologi pada siswa kelas V di SD Negeri Jambe Wonosari berada pada kategori sedang. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan ada 25% dan yang tidak mengalami kesulitan dan sedang ada 75%. Hal ini menunjukkan ada 6 siswa yang mengalami kesulitan indikator psikologi.

Kesulitan guling belakang yang berasal dari indikator guru berdasarkan penelitian ada 20,8% siswa yang mengalami kesulitan dan sisanya 79,2% siswa tidak mengalami kesulitan. Hal ini guru menciptakan kondisi agar siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran. Contohnya adalah dengan memberi contoh gerakan, bantuan dan memberi pujian kepada siswa yang mampu melakukan gerakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi dan merasa dihargai dalam belajar guling belakang.

Kesulitan yang berasal dari indikator lingkungan sekolah pada siswa kelas V di SD Negeri Jambe berada pada kategori sedang. Siswa tidak mengalami kesulitan 66,7%, sisanya 33,3% mengalami kesulitan yang berasal dari indikator lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena kondisi ruangan dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi belajar guling belakang. Selain itu juga ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan mengejek siswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan guling belakang.

Kesulitan yang berasal dari indikator materi guling belakang pada siswa kelas V di SD Negeri Jambe Wonosari berada pada kategori sedang. Dari data penelitian siswa yang mengalami kesulitan ada 33,4% dan 66,6% tidak mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan belajar guling belakang.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul yang mengalami tingkat kesulitan tinggi dan sangat tinggi paling banyak adalah pada indikator lingkungan dan indikator materi yaitu 33,3% dan 33,4% siswa. Hal ini disebabkan oleh Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam pembelajaran dan siswa lebih senang melakukan olahraga yang lebih aktif dan banyak bergerak di luar ruangan di bandingkan dengan dalam ruangan untuk melakukan gerakan. Kebosanan siswa dalam ruangan kurang menyenangkan, siswa tidak maksimal dalam melakukan gerakan guling belakang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar guling belakang siswa SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul menunjukkan 4,2% siswa yang mengalami kesulitan belajar guling belakang pada kategori sangat mudah, 25% berada pada kategori mudah, 45,8% berada pada kategori sedang, 16,7% pada kategori sulit dan 8,3% pada kategori sangat sulit.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar guling belakang pada siswa kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul. Dengan diketahuinya tingkat kesulitan siswa dalam melakukan guling belakang dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak guru dan sekolah untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran guling belakang demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain kesulitan analisis gerak untuk siswa kelas V. Keterbatasan waktu dikarenakan hanya dilakukan satu kali pengambilan data. Keterbatasan subjek karena subjek yang diambil hanya satu kelas saja yaitu kelas V. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lain dengan sampel dari kelompok responden lainnya

untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar guling belakang secara lebih terperinci.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diatas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat menyediakan lingkungan atau tempat olahraga yang representative.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengatasi tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil cara penanganan secara tepat dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. (1999). *Senam*. Jakarta : Depdikbud.
- Agus Susworo Dwi Marhaendro. (2010). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetisi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Agus Mukholid. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Yudistira.
- Anas Sudijono. (1995). *Statistik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2004). *Instrumen Pemanduan Bakat Senam*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan SLTP/ SMU Negeri.
- Didit Ardianto. (2010). Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Nyaen I Pandowoharjo Sleman. *Skripsi. UNY*.
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam Hidayat (1981 : 2)*Buku Penuntun Pelajara Praktek senam*, STO Bandung
- Mohamad Surya. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Newton C. Locken dan Robert J. Willoughby. (1986). *Petunjuk Lengkap Gymnastik*. Semarang: Dahara Prize.
- Noehi Nasution, dkk. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud PPTKPT.
- Oemar Hamalik. (1983). *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Roji. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Rukiyah. (2011). *Senam*. Diakses dari <http://gratisnyafree.wordpress.com>. pada tanggal 11 mei 2013, jam 10.00 WIB.
- Sayuti Sahara (2006: 1.35) dasar senam diambil dari <http://www.google.com/webhp> pada tanggal 06 juli 2015

- Slameto. (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- _____. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono.et.al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (1992). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Reneka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Reneka Cipta.
- Sutrismi. (2010). Tingkat Kesulitan Belajar Guling Depan Siswa Kelas V dan VI SD Negeri Surokriyan. *Sekripsi UNY*.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Scala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf L.N. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wagino, Juari, Sukiri. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanto Kusyanto. (1996). *Penuntun Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Bandung: Ganeca Exact.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI

Alamat : Jalan Satria Nomor 02 Wonosari Gk, Telp. (0274) 391318 Kode Pos 55812

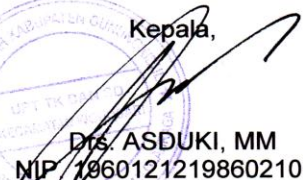
Nomor : 421/282/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta No : 416/UN.34.16/PP/2015 perihal ijin penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi , kami tidak keberatan memberikan ijin untuk keperluan penelitian saudara :

Nama : Sabar
NIM : 13604227105
Program Studi : S1 PGSD penjas
Waktu : Mei – Juni 2015
Tempat : SD Negeri Jambe
Judul Skripsi : Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang Siswa Kelas V SD Negeri Jambe Wonosari Gunungkidul

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Drs. ASDUKI, MM
NIP. 196012121986021007

Tenbusan dikirim Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah SDN Jambe
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI
SD NEGERI JAMBE**

Jambe, Duwet, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp : 081802613987/082893493252
E-Mail : sdnjambe@ymail.com.blog: <http://sdnjambe.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN/ IJIN

Nomor : 024/SD/JSB/VI/2015
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth : Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta No :
416/un/.34.16/PP/2015

Perihal ijin penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami tidak
keberatan memberikan ijin untuk keperluan saudara :

Nama : Sabar
NIM : 13604227105
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Waktu : Mei- Juni 2015
Tempat : SD Negeri Jambe UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari .
Judul Skripsi : Tingkat Kesulitan Belajar Guling Belakang siswa kelas V
SDN Jambe Wonosari Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



NIP : 195606151975122002

Lampiran: Angket Uji Coba Penelitian.

**TINGKAT KESULITAN PEMBELAJARAN GULING BELAKANG SISWA
KELAS V SD NEGERI DUWET WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Identitas

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dan sesuai dengan keadaan/ kepentingan saudara.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan materi, siswa asyik ngobrol dengan temannya.				✓

No	Pernyataan	Jawaban			
	Faktor Intern	SS	S	TS	STS
A	Siswa				
	Fisiologi				
1	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan pembelajaran guling belakang.				
2	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan pembelajaran guling belakang.				
3	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.				
4	Badan saya gemuk, sehingga saat melakukan guling belakang sulit.				
5	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik,				

	sehingga mendukung dalam melakukan guling belakang.				
6	Saya merasa pusing setelah melakukan guling belakang.				
	Psikologi	SS	S	TS	STS
7	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya.				
8	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang.				
9	Saya merasa takut bila melakukan guling belakang tanpa dibantu guru.				
10	Saya senang dengan pembelajaran guling belakang karena gerakannya menarik.				
11	Saya kurang percaya diri saat melakukan guling belakang.				
	Faktor Ekstern	SS	S	TS	STS
B	Guru				
	Penguasaan materi dan cara mengajar				
12	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling belakang.				
13	Guru tidak menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan guling belakang.				
14	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.				
15	Guru kurang jelas dalam memberikan komando, sehingga membuat saya bingung.				
16	Guru kurang memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang.				
17	Guru memberikan pujian pada siswa saat melakukan guling belakang dengan lancar.				
C	Lingkungan Sekolah	SS	S	TS	STS
	Kelengkapan Fasilitas				
18	Jumlah matras kurang, sehingga menggunakan 2 matras pada saat pembelajaran guling belakang.				
19	Matras sudah rusak, sehingga tidak nyaman digunakan pada saat pembelajaran guling belakang.				
	Lokasi	SS	S	TS	STS
20	Banyak siswa lain sering mondar-mandir, sehingga mengganggu konsentrasi.				
21	Ruangan dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran guling				

	belakang.				
	Hubungan Sosial	SS	S	TS	STS
22	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang menghina, saya merasa terganggu.				
23	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu.				
D	Materi Guling Belakang	SS	S	TS	STS
	Sikap Awal				
24	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat kaki rapat posisi jongkok.				
25	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat telapak tangan menghadap keatas disamping telinga.				
	Pelaksanaan	SS	S	TS	STS
26	Saya mengalami kesulitan pada saat menempelkan dagu ke dada				
27	Saya mengalami kesulitan pada saat mendorong badan ke belakang.				
28	Saya mengalami kesulitan pada saat kedua telapak tangan menumpu ke matras.				
29	Setelah mengguling ke belakang, saya kesulitan menumpukan kedua kaki pada matras di atas kepala.				
30	Saya mengalami kesulitan pada saat menggulingkan badan ke belakang dengan kedua kaki rapat.				
	Sikap Akhir	SS	S	TS	STS
31	Saya mengalami kesulitan pada sikap akhir gerakan kaki rapat posisi jongkok.				
32	Saya mengalami kesulitan irama gerakan guling belakang, sikap akhir posisi jongkok keadaan tangan lurus ke depan.				

Lampiran 2. Angket Penelitian

ANGKET

TINGKAT KESULITAN PEMBELAJARAN GULING BELAKANG SISWA
KELAS V SD NEGERI JAMBE WONOSARI GUNUNGKIDUL

Identitas

Nama : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dan sesuai dengan keadaan/ kepentingan saudara.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pada saat guru menjelaskan materi, siswa asyik ngobrol dengan temannya.				✓

No	Pernyataan	Jawaban			
	Faktor Intern	SS	S	TS	STS
A	Siswa				
	Fisiologi				
1	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan pembelajaran guling belakang.				
2	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan pembelajaran guling belakang.				
3	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.				
4	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang				

	baik, sehingga mendukung dalam melakukan guling belakang.				
5	Saya merasa pusing setelah melakukan guling belakang.				
	Psikologi	SS	S	TS	STS
6	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya.				
7	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang.				
8	Saya merasa takut bila melakukan guling belakang tanpa dibantu guru.				
9	Saya senang dengan pembelajaran guling belakang karena gerakannya menarik.				
10	Saya kurang percaya diri saat melakukan guling belakang.				
	Faktor Ekstern	SS	S	TS	STS
B	Guru				
	Penguasaan materi dan cara mengajar				
11	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling belakang.				
12	Guru tidak menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan guling belakang.				
13	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.				
14	Guru kurang jelas dalam memberikan komando, sehingga membuat saya bingung.				
15	Guru kurang memberikan motivasi kepada saya, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang.				
16	Guru memberikan pujian pada siswa saat melakukan guling belakang dengan lancar.				
C	Lingkungan Sekolah	SS	S	TS	STS
	Kelengkapan Fasilitas				
17	Jumlah matras kurang, sehingga menggunakan 2 matras pada saat pembelajaran guling belakang.				
18	Matras sudah rusak, sehingga tidak nyaman digunakan pada saat pembelajaran guling belakang.				
	Lokasi	SS	S	TS	STS
19	Banyak siswa lain sering mondar-mandir, sehingga mengganggu konsentrasi.				

20	Ruangan dekat dengan kelas, sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran guling belakang.				
	Hubungan Sosial	SS	S	TS	STS
21	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang menghina, saya merasa terganggu.				
22	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu.				
D	Materi Guling Belakang	SS	S	TS	STS
	Sikap Awal				
23	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat kaki rapat posisi jongkok.				
24	Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran guling belakang pada saat telapak tangan menghadap keatas di samping telinga.				
	Pelaksanaan	SS	S	TS	STS
25	Saya mengalami kesulitan pada saat menempelkan dagu ke dada				
26	Saya mengalami kesulitan pada saat mendorong badan ke belakang.				
27	Saya mengalami kesulitan pada saat kedua telapak tangan menumpu ke matras.				
28	Setelah mengguling ke belakang, saya kesulitan menumpukan kedua kaki pada matras di atas kepala.				
	Sikap Akhir	SS	S	TS	STS
29	Saya mengalami kesulitan pada sikap akhir gerakan kaki rapat posisi jongkok.				
30	Saya mengalami kesulitan irama gerakan guling belakang, sikap akhir posisi jongkok keadaan tangan lurus ke depan.				

Tingkat Kesulitan Pembelajaran Guling Belakang
 Halaman 1. Rekapitulasi Data Uji Coba

Kasus Nomor	Butir Nomor (X)																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	4	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2
2	4	4	4	1	2	3	1	1	4	1	2	1	3	1	3	2	1	3
3	3	4	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3
4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1
5	2	4	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2
6	3	3	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
7	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	1	2	1	2	2	1	2
8	4	4	4	1	2	4	4	3	1	1	3	2	3	2	2	1	1	4
9	4	4	4	1	2	2	4	1	1	1	2	1	4	1	2	2	1	4
10	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
11	3	3	3	3	2	1	1	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3
12	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2
13	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2
14	2	1	2	3	3	4	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1
15	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3
16	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3
17	3	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2
18	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
19	3	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2
20	4	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2
21	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
22	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1
23	2	4	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2
24	3	3	4	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2
25	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	2	1	2	2	2	2
26	4	4	4	1	2	4	4	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	4

Halaman 2. Rekapitulasi Data Uji Coba

Kasus Nomor	Butir Nomor (X)														Total
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	1	1	2	1	2	2	4	4	2	2	3	4	4	2	72
2	4	1	1	1	3	2	1	3	3	2	4	3	3	4	76
3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	79
4	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	71
5	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	72
6	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	73
7	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	82
8	1	4	2	1	2	4	2	4	3	4	2	1	3	2	81
9	1	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	3	74
10	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	71
11	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	78
12	4	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	67
13	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	59
14	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	60
15	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	94
16	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	102
17	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	54
18	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	99
19	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	54
20	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	63
21	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	85
22	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	69
23	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	68
24	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	71
25	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	86
26	2	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	1	3	2	85

Halaman 1. Rekapitulasi Data Penelitian

Kasus	Fisik dan Psikologi												Total Faktor 1
Nomor	1	2	3	4	5	Total	6	7	8	9	10	Total	
1	3	3	2	1	2	11	2	1	3	1	2	9	20
2	2	2	2	2	2	10	1	1	2	3	3	10	20
3	2	2	2	1	3	10	1	1	2	1	2	7	17
4	3	3	2	3	3	14	2	2	2	2	2	10	24
5	1	2	1	2	1	7	1	4	2	1	2	10	17
6	2	2	3	2	2	11	3	1	3	3	3	13	24
7	1	3	4	2	3	13	2	3	3	3	1	12	25
8	3	3	3	3	2	14	1	3	2	1	2	9	23
9	2	3	2	1	2	10	3	1	4	3	3	14	24
10	2	2	2	2	2	10	2	1	3	3	1	10	20
11	2	4	4	1	3	14	1	1	4	2	2	10	24
12	2	3	2	2	3	12	2	2	4	3	3	14	26
13	2	2	2	2	2	10	1	1	2	1	2	7	17
14	1	4	1	1	4	11	1	1	1	4	1	8	19
15	3	3	3	3	2	14	1	1	2	1	3	8	22
16	2	2	2	3	2	11	1	1	3	3	3	11	22
17	2	2	2	2	2	10	3	1	2	3	2	11	21
18	2	2	2	1	2	9	2	1	3	3	2	11	20
19	1	2	1	2	1	7	1	2	2	3	2	10	17
20	2	1	2	1	1	7	1	1	1	3	2	8	15
21	2	3	3	4	4	16	3	3	2	3	3	14	30
22	3	2	3	3	3	14	2	4	3	3	3	15	29
23	2	2	2	3	2	11	1	1	3	2	2	9	20
24	2	2	2	3	2	11	1	1	3	2	3	10	21

Halaman 2. Rekapitulasi Data Penelitian

Absen	FAKTOR EKSTERNAL						
Siswa	GURU						
	11	12	13	14	15	16	TOTAL
1	1	2	2	3	3	4	15
2	2	2	1	2	1	1	9
3	1	1	1	2	1	1	7
4	1	2	1	2	2	1	9
5	3	1	4	2	2	2	14
6	1	3	2	2	2	1	11
7	2	4	4	2	2	2	16
8	1	3	1	2	1	1	9
9	2	2	2	2	2	2	12
10	1	2	2	2	2	2	12
11	1	1	1	2	3	1	9
12	1	3	1	4	3	1	12
13	1	3	1	2	1	1	9
14	3	2	3	2	2	2	14
15	1	1	1	1	1	1	6
16	2	3	2	3	4	2	16
17	2	4	1	2	2	1	12
18	1	2	1	2	1	1	8
19	2	2	2	2	2	2	12
20	1	3	1	2	1	1	9
21	1	1	1	2	3	1	9
22	2	3	1	2	2	2	12
23	1	3	1	1	1	1	8
24	1	3	1	1	1	2	9

Halaman 3. Rekapitulasi Data Penelitian

Absen	FAKTOR EKSTERNAL						
Siswa	LINGKUNGAN SEKOLAH						
	17	18	19	20	21	22	TOTAL
1	3	2	3	3	2	1	14
2	4	2	3	2	2	3	16
3	4	3	3	3	1	2	16
4	1	2	2	2	3	2	12
5	3	3	1	3	4	1	15
6	4	2	2	2	2	4	16
7	3	4	3	4	2	2	18
8	4	2	3	2	2	2	15
9	3	2	3	2	2	2	14
10	4	3	4	2	2	3	18
11	4	1	3	3	3	3	17
12	3	3	3	2	2	3	16
13	3	1	3	2	2	3	14
14	2	2	2	2	2	2	12
15	4	4	3	1	1	1	14
16	2	3	3	3	3	3	17
17	4	3	3	2	2	2	16
18	3	2	2	2	2	2	13
19	3	3	3	3	3	2	17
20	4	4	4	1	1	4	18
21	4	3	2	2	3	2	16
22	4	2	4	4	4	2	20
23	3	1	3	3	3	3	16
24	4	3	3	3	3	3	19

Halaman 4. Rekapitulasi Data Penelitian

Absen siswa	Faktor Eksternal									Total Factor 2
	Materi Guling Belakang									
	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	2	1	2	2	1	3	2	1	14	43
2	3	2	3	4	4	1	4	3	24	49
3	2	2	2	3	2	2	4	3	20	43
4	2	2	1	1	1	1	2	2	12	33
5	3	2	2	3	1	3	3	2	19	48
6	2	2	2	2	2	2	2	3	17	44
7	2	3	3	2	4	1	4	3	22	56
8	3	2	1	2	2	1	2	3	16	40
9	2	2	1	3	2	3	3	4	20	46
10	2	2	2	2	2	2	2	3	17	47
11	2	2	2	2	1	3	2	2	16	42
12	3	2	3	3	4	2	3	3	23	51
13	2	2	2	2	2	3	2	3	18	41
14	3	3	2	3	2	3	3	2	21	47
15	4	1	1	1	1	4	4	1	16	36
16	2	3	4	3	1	2	3	4	22	45
17	3	2	3	2	3	3	4	3	23	51
18	2	3	3	2	3	2	2	2	19	40
19	2	2	2	3	2	2	3	2	18	47
20	1	2	1	1	2	1	1	1	10	37
21	2	3	1	3	3	2	2	2	18	43
22	3	2	3	3	2	2	2	2	19	51
23	2	2	1	3	1	2	2	2	15	39
24	2	3	1	3	1	2	2	3	17	45

Tingkat kesulitan Pembelajaran Guling Belakang

Statistics

	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
N Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1,4583	2,3333	1,5833	2,0417	1,8750	1,5000	3,3333	2,5000	2,8333	2,4167
Median	1,0000	2,0000	1,0000	2,0000	2,0000	1,0000	3,5000	2,5000	3,0000	2,0000
Mode	1,00	3,00	1,00	2,00	2,00	1,00	4,00	2,00 ^a	3,00	2,00
Std. Deviation	,65801	,91683	,92861	,62409	,85019	,72232	,81650	,88465	,70196	,77553
Variance	,433	,841	,862	,389	,723	,522	,667	,783	,493	,601
Range	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Maximum	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Sum	35,00	56,00	38,00	49,00	45,00	36,00	80,00	60,00	68,00	58,00

Statistics

	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Total
N Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,3333	2,3750	2,3333	2,1667	2,0000	2,4167	2,0417	2,1667	2,6250	2,4583	65,8750
Median	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,5000	2,0000	2,0000	2,0000	2,5000	66,0000
Mode	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	3,00	66,00
Std. Deviation	,81650	,82423	,63702	,56466	,88465	,77553	,99909	,81650	,87539	,83297	77,24306
Variance	,667	,679	,406	,319	,783	,601	,998	,667	,766	,694	52,462
Range	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	29,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	52,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	81,00
Sum	56,00	57,00	56,00	52,00	48,00	58,00	49,00	52,00	63,00	59,00	1581,00

Faktor Internal

Statistics

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2,0417	2,4583	2,2500	2,0833	2,2917
Median		2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000
Mode		2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Std. Deviation		,62409	,72106	,79400	,88055	,80645
Variance		,389	,520	,630	,775	,650
Range		2,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Minimum		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Maximum		3,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Sum		49,00	59,00	54,00	50,00	55,00

Statistics

		Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	TOT F 1
N	Valid	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1,6250	1,6250	2,5417	2,3750	2,2500	21,5417
Median		1,0000	1,0000	2,5000	3,0000	2,0000	21,0000
Mode		1,00	1,00	2,00	3,00	2,00	20,00
Std. Deviation		,76967	1,01350	,83297	,92372	,67566	3,78761
Variance		,592	1,027	,694	,853	,457	14,346
Range		2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	15,00
Minimum		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	15,00
Maximum		3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	30,00
Sum		39,00	39,00	61,00	57,00	54,00	517,00

Indikator Fisik

Statistics

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	T.Ind Fisik
N Valid	24	24	24	24	24	24
N Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,0417	2,4583	2,2500	2,0833	2,2917	11,1250
Median	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	11,0000
Mode	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	10,00a
Std. Deviation	,62409	,72106	,79400	,88055	,80645	2,40131
Variance	,389	,520	,630	,775	,650	5,766
Range	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	9,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	7,00
Maximum	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00
Sum	49,00	59,00	54,00	50,00	55,00	267,00

Indikator Psikologi

Statistics

	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	T.Ind Psikologi
N Valid	24	24	24	24	24	24
N Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	1,6250	1,6250	2,5417	2,3750	2,2500	10,4167
Median	1,0000	1,0000	2,5000	3,0000	2,0000	10,0000
Mode	1,00	1,00	2,00	3,00	2,00	10,00
Std. Deviation	,76967	1,01350	,83297	,92372	,67566	2,26345
Variance	,592	1,027	,694	,853	,457	5,123
Range	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	8,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	7,00
Maximum	3,00	4,00	4,00	4,00	3,00	15,00
Sum	39,00	39,00	61,00	57,00	54,00	250,00

Statistics

	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	TOT Fak 2
N Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
N Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,3333	2,3750	2,3333	2,1667	2,0000	2,4167	2,0417	2,1667	2,6250	2,4583	44,3333
Median	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,0000	2,5000	2,0000	2,0000	2,0000	2,5000	44,5000
Mode	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	3,00	43,00a
Std. Deviation	,81650	,82423	,63702	,56466	,88465	,77553	,99909	,81650	,87539	,83297	5,39458
Variance	,667	,679	,406	,319	,783	,601	,998	,667	,766	,694	29,101
Range	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	23,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	33,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	56,00
Sum	56,00	57,00	56,00	52,00	48,00	58,00	49,00	52,00	63,00	59,00	1064,00

Indikator Guru

Statistics

	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Tot.Ind. Guru
N Valid	24	24	24	24	24	24	24
N Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1,4583	2,3333	1,5833	2,0417	1,8750	1,5000	10,7917
Median	1,0000	2,0000	1,0000	2,0000	2,0000	1,0000	10,0000
Mode	1,00	3,00	1,00	2,00	2,00	1,00	9,00
Std. Deviation	,65801	,91683	,92861	,62409	,85019	,72232	2,79719
Variance	,433	,841	,862	,389	,723	,522	7,824
Range	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	10,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	6,00
Maximum	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	16,00
Sum	35,00	56,00	38,00	49,00	45,00	36,00	259,00

Indikator Lingkungan Sekolah

Statistics

	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Tot. Ling. Sek
N Valid	24	24	24	24	24	24	24
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,3333	2,5000	2,8333	2,4167	2,3333	2,3750	15,7917
Median	3,5000	2,5000	3,0000	2,0000	2,0000	2,0000	16,0000
Mode	4,00	2,00 ^a	3,00	2,00	2,00	2,00	16,00
Std. Deviation	,81650	,88465	,70196	,77553	,81650	,82423	2,06375
Variance	,667	,783	,493	,601	,667	,679	4,259
Range	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	8,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	12,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	20,00
Sum	80,00	60,00	68,00	58,00	56,00	57,00	379,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Indikator Materi Guling Belakang

Statistics

	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Tot..Materi
N Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,3333	2,1667	2,0000	2,4167	2,0417	2,1667	2,6250	2,4583	18,1667
Median	2,0000	2,0000	2,0000	2,5000	2,0000	2,0000	2,0000	2,5000	18,0000
Mode	2,00	2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	3,00	16,00 ^a
Std. Deviation	,63702	,56466	,88465	,77553	,99909	,81650	,87539	,83297	3,47246
Variance	,406	,319	,783	,601	,998	,667	,766	,694	12,058
Range	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	14,00
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	10,00
Maximum	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	24,00
Sum	56,00	52,00	48,00	58,00	49,00	52,00	63,00	59,00	436,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI VALIDITAS 32 ITEM/BUTIR

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	71,6154	144,406	,411	,888
Q2	71,7692	140,745	,473	,887
Q3	72,0000	140,960	,474	,887
Q4	72,5769	152,894	-,030	,896
Q5	72,6154	141,686	,491	,886
Q6	72,0000	143,440	,433	,887
Q7	72,4231	141,934	,478	,886
Q8	73,0769	141,834	,445	,887
Q9	72,3462	140,395	,452	,887
Q10	73,0000	142,640	,506	,886
Q11	72,1923	143,762	,521	,886
Q12	73,1538	147,175	,472	,888
Q13	72,5000	143,700	,457	,887
Q14	73,1538	145,575	,415	,888
Q15	72,8462	147,335	,502	,888
Q16	72,7692	144,105	,482	,887
Q17	73,2692	144,445	,472	,887
Q18	72,3846	142,406	,480	,886
Q19	72,7308	141,885	,415	,888
Q20	72,7308	141,965	,481	,886
Q21	72,6154	144,086	,428	,887
Q22	72,9615	141,718	,472	,887
Q23	72,6154	146,646	,510	,887
Q24	72,3846	143,366	,541	,886
Q25	72,2308	142,185	,438	,887
Q26	71,7692	144,825	,483	,887
Q27	72,1923	145,762	,441	,887
Q28	72,2692	144,765	,416	,888
Q29	72,1923	143,202	,511	,886
Q30	72,1154	152,266	,000	,896
Q31	72,1154	145,066	,415	,888
Q32	72,4231	142,654	,471	,887

UJI VALIDITAS 32 ITEM/BUTIR

Jika r hitung $>$ r tabel berarti valid, Jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid

Jumlah responden = 26, R tabel = 0,388

Butir	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Faktor1_01	,411	0.388	Valid
Faktor1_02	,473	0.388	Valid
Faktor1_03	,474	0.388	Valid
Faktor1_04	-,030	0.388	Tidak Valid
Faktor1_05	,491	0.388	Valid
Faktor1_06	,433	0.388	Valid
Faktor1_07	,478	0.388	Valid
Faktor1_08	,445	0.388	Valid
Faktor1_09	,452	0.388	Valid
Faktor1_10	,506	0.388	Valid
Faktor1_11	,521	0.388	Valid
Faktor2_12	,472	0.388	Valid
Faktor2_13	,457	0.388	Valid
Faktor2_14	,415	0.388	Valid
Faktor2_15	,502	0.388	Valid
Faktor2_16	,482	0.388	Valid
Faktor2_17	,472	0.388	Valid
Faktor2_18	,480	0.388	Valid
Faktor2_19	,415	0.388	Valid
Faktor2_20	,481	0.388	Valid
Faktor2_21	,428	0.388	Valid
Faktor2_22	,472	0.388	Valid
Faktor2_23	,510	0.388	Valid
Faktor2_24	,541	0.388	Valid
Faktor2_25	,438	0.388	Valid
Faktor2_26	,483	0.388	Valid
Faktor2_27	,441	0.388	Valid
Faktor2_28	,416	0.388	Valid
Faktor2_29	,511	0.388	Valid
Faktor2_30	,000	0.388	Tidak Valid
Faktor2_31	,415	0.388	Valid
Faktor2_32	,471	0.388	Valid

UJI RELIABILITAS 32 ITEM/BUTIR

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UJI RELIABILITAS 32 ITEM/BUTIR

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	32

Cronbach's Alpha = 0,891 berarti reliable



Gambar 1

Proses Penjelasan Pengisian Angket Penelitian



Gambar 2

Proses Pengisian Angket Penelitian